

Pengaruh Emosi terhadap Pilihan Kata dalam Komunikasi Mahasiswa PBSI Angkatan 2024 Kelas A-2

Zaskya Maulidina Vauqanuri¹, Tasya Ramadhani², Noor Alimah³

JPBSI FKIP Universitas Lambung Mangkurat

zaskyamaulidinavauqanuri@gmail.com¹, tasyaramadhani390@gmail.com², nooralimah311205@gmail.com³

Indonesia

Abstrak—Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengaruh emosi terhadap pilihan kata dalam komunikasi mahasiswa PBSI Angkatan 2024 Kelas A-2 setelah menonton stimulus berupa video pendek. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui tiga kata yang diungkapkan setiap responden sebagai representasi emosi spontan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa emosi berperan signifikan dalam pemilihan leksikon, terlihat dari kemunculan kata berkonotasi positif seperti bangga, kagum, dan senang, serta kata bermuatan reflektif seperti sedih, terharu, dan kerinduan. Pilihan kata tersebut mencerminkan valensi dan intensitas emosi yang dialami mahasiswa, serta menunjukkan bahwa keadaan emosional memengaruhi ekspresi verbal secara langsung. Temuan ini menguatkan bahwa proses emosional memiliki keterkaitan erat dengan produksi bahasa dalam kajian psikolinguistik.

Kata kunci—Emosi, Pilihan Kata, Psikolinguistik

I. Pendahuluan

Penggunaan bahasa tidak dapat dipisahkan dari kondisi psikologis penuturnya. Dalam kajian psikolinguistik, bahasa dipahami sebagai hasil interaksi antara proses kognitif dan emosional yang berlangsung di dalam otak. Emosi tidak hanya memengaruhi cara seseorang berpikir, tetapi juga menentukan bagaimana suatu tuturan diproduksi, termasuk dalam pemilihan kata. Hal ini tampak pada konsep dasar psikolinguistik yang menegaskan bahwa aspek emosional berperan dalam mengatur intonasi, tekanan, ekspresi, serta struktur verbal yang digunakan penutur (Chaer, 2009). Dengan demikian, keadaan emosional seseorang dapat tercermin secara langsung dalam bentuk pilihan kata ketika berkomunikasi.

Dalam konteks kehidupan mahasiswa, dinamika emosi menjadi hal yang tidak terhindarkan. Tuntutan akademik, tekanan tugas, interaksi sosial, dan kondisi psikologis yang fluktuatif menjadikan mahasiswa kelompok penutur yang sangat kaya akan variasi ekspresi emosional. Perubahan emosi tersebut berpengaruh pada bentuk tuturan, baik dalam

komunikasi langsung maupun komunikasi digital. Mawaddah dan Djauhari (2025) menemukan bahwa respons emosional pendengar dapat berubah hanya karena perbedaan struktur kata dan pilihan leksikal dalam sebuah teks atau lirik, menunjukkan bahwa kata-kata tertentu memiliki resonansi emosional yang lebih kuat. Temuan tersebut mempertegas hubungan antara emosi dan pemilihan kata dalam komunikasi.

Selain itu, penelitian oleh Mawaddah dan Djauhari (2025) serta Oktaviani (2023) menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung menggunakan kata-kata yang lebih spontan, intens, dan tidak baku ketika berada dalam kondisi emosional tertentu, terutama pada media digital seperti pesan singkat, komentar, atau unggahan di media sosial. Penggunaan unsur ekspresif dalam komunikasi digital juga terbukti berkaitan dengan cara mahasiswa mengekspresikan emosinya, termasuk penambahan penanda emosi seperti tanda baca berlebihan, emoji, atau kata-kata hiperbolik (Khoirunnisa, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa bentuk bahasa mahasiswa berubah seiring perubahan keadaan emosional.

Penelitian mengenai hubungan emosi dan bahasa sebenarnya terus berkembang, namun kajian yang secara khusus membahas bagaimana mahasiswa memilih kata ketika merespons stimulus emosional masih terbatas pada studi-studi yang bersifat umum. Belum banyak penelitian nasional yang memfokuskan analisis pada bagaimana kondisi emosional mahasiswa tercermin melalui pilihan kata ketika merespons tayangan visual atau video tertentu. Padahal, respons mahasiswa terhadap suatu stimulus audiovisual, seperti video pendek, dapat memberikan gambaran nyata mengenai bagaimana emosi bekerja dan memengaruhi produksi bahasa.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh emosi terhadap pilihan kata dalam komunikasi mahasiswa PBSI Angkatan 2024 Kelas A-2. Penelitian ini berfokus pada bentuk pilihan kata yang muncul ketika mahasiswa

memberikan respons melalui pesan tertulis setelah menyaksikan stimulus berupa video pendek. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur psikolinguistik, khususnya terkait hubungan antara emosi, proses mental, dan produksi bahasa. Secara praktis, penelitian ini dapat membantu pendidik memahami karakter komunikasi mahasiswa serta pola bahasa yang dipengaruhi oleh kondisi emosional penutur.

II. METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan fenomena psikolinguistik berupa pengaruh emosi terhadap pilihan kata yang muncul dalam respons spontan mahasiswa setelah menonton suatu rangsangan visual. Penelitian ini tidak berfokus pada pengukuran angka, melainkan pada pemaknaan kata yang dipilih subjek berdasarkan kondisi emosional mereka.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2025. Pengambilan data dilakukan secara daring melalui grup percakapan mahasiswa kelas A-2 JPBSI di aplikasi WhatsApp yang telah disepakati bersama subjek penelitian. Pemutaran video stimulus dilakukan dengan cara membagikan tautan atau mengirimkan file video ke grup tersebut, kemudian subjek diminta memberikan respons berupa tiga kata melalui chat. Pelaksanaan secara daring dipilih karena lebih fleksibel, mudah diakses, serta tetap memungkinkan pengumpulan respons secara cepat dan akurat.

Target atau Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) Angkatan 2024 kelas A-2. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu teknik penentuan subjek penelitian berdasarkan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan yang digunakan adalah bahwa mahasiswa PBSI berada pada lingkungan akademik yang menuntut kemampuan berbahasa aktif, memiliki intensitas komunikasi yang tinggi, serta sering terlibat dalam interaksi emosional baik dalam konteks akademik maupun sosial.

Subjek dipilih karena mereka merupakan kelompok yang sedang berada pada fase perkembangan psikologis menuju usia dewasa muda, fase yang ditandai dengan dinamika emosi yang relatif fluktuatif. Dalam konteks linguistik, kondisi ini cenderung

menghasilkan variasi pilihan kata yang lebih spontan, ekspresif, dan mudah diamati secara kualitatif. Selain itu, mahasiswa PBSI dianggap memiliki kesadaran bahasa yang cukup baik sehingga data yang dihasilkan dapat teridentifikasi secara lebih jelas.

Jumlah subjek penelitian tidak ditentukan secara ketat karena penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, yang menekankan pada kedalaman data, bukan jumlah. Namun, partisipan minimal terdiri dari beberapa mahasiswa yang memberikan respons verbal melalui media chat setelah menonton stimulus video yang diberikan oleh peneliti. Teknik memperoleh subjek dilakukan melalui pengumuman dalam grup perkuliahan, dan partisipasi bersifat sukarela tanpa tekanan dari pihak mana pun.

Prosedur

Prosedur penelitian disusun berdasarkan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan menggambarkan pengaruh emosi terhadap pilihan kata mahasiswa setelah menerima stimulus berupa tayangan video. Adapun langkah-langkah penelitian adalah sebagai berikut.

1. Pemberian Stimulus

Peneliti memilih satu video pendek dari platform YouTube yang memuat situasi emosional relevan dengan kehidupan mahasiswa, seperti video yang mencakup adegan-adegan emosional dan situasional. Video tersebut kemudian dibagikan kepada mahasiswa PBSI A-2 melalui platform komunikasi daring yaitu WhatsApp

2. Instruksi Respons Emosional

Setelah menonton video, mahasiswa diminta memberikan tanggapan spontan mengenai emosi yang mereka rasakan. Tanggapan ini diminta dalam bentuk chat atau tulisan bebas yang mencerminkan ekspresi emosional tanpa format tertentu. Mahasiswa diberikan kebebasan untuk menyampaikan perasaan mereka, seperti senang, marah, kesal, sedih, terhibur, atau cemas, sesuai reaksi masing-masing.

3. Pengumpulan Data Verbal

Semua chat yang berisi respons emosional mahasiswa dikumpulkan sebagai data penelitian. Data kemudian diseleksi dan dikategorikan berdasarkan jenis emosi yang muncul, misalnya senang, marah, kesal, stres, atau sedih. Setiap bentuk tuturan dicatat apa adanya tanpa perubahan untuk menjaga keaslian pilihan kata.

4. Analisis Data

Data dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif dalam psikolinguistik. Pertama, peneliti mengidentifikasi indikator emosi yang tampak melalui pilihan kata, seperti penggunaan kata intensif, kata kasar, kata berulang, ekspresi hiperbolis, atau bentuk nonbaku. Selanjutnya, peneliti mencocokkan pola linguistik tersebut dengan kategori emosi yang telah diidentifikasi. Analisis juga mempertimbangkan penjelasan psikolinguistik mengenai peran hemisfer kanan dalam memproses emosi dan mempengaruhi produksi bahasa.

5. Penafsiran Temuan

Tahap ini dilakukan dengan menjelaskan hubungan antara emosi yang muncul dan bentuk pilihan kata yang digunakan mahasiswa. Penelitian juga menafsirkan bagaimana kondisi psikologis, terutama aktivitas emosional yang diproses oleh hemisfer kanan, tercermin dalam tuturan yang dihasilkan mahasiswa.

6. Penyusunan Hasil Penelitian

Hasil analisis kemudian disusun dalam bentuk deskripsi sistematis untuk menjelaskan pola-pola pilihan kata berdasarkan emosi yang diungkapkan oleh mahasiswa sebagai respons terhadap video. Temuan ini kemudian dihubungkan kembali dengan teori psikolinguistik dan hasil penelitian sebelumnya.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini berupa kata-kata yang diungkapkan oleh mahasiswa PBSI Angkatan 2024 Kelas A-2 sebagai respon emosional setelah menonton tayangan video yang digunakan sebagai stimulus. Setiap responden diminta menyebutkan tiga kata yang mereka rasakan segera setelah menyaksikan video tersebut, sehingga data yang diperoleh bersifat verbal dan mencerminkan kondisi emosional spontan. Pengumpulan data dilakukan melalui prosedur terstruktur.

1. Responden diarahkan untuk menonton tayangan video secara serentak dalam situasi yang terkendali agar mendapatkan stimulus yang sama.

2. Setelah video selesai, responden diminta menuliskan tiga kata yang menggambarkan emosi atau kesan yang muncul.

3. Seluruh jawaban dikumpulkan dan direkap dalam tabel untuk memudahkan proses reduksi data. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, menyederhanakan, dan mengelompokkan kata-kata berdasarkan kategori emosi yang relevan, seperti senang, haru, sedih, atau terkejut.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi video sebagai pemicu emosi, lembar respons

untuk menuliskan jawaban, serta pedoman pengelompokan emosi yang digunakan sebagai dasar reduksi data. Setelah direduksi, data dianalisis untuk mengidentifikasi pola pilihan kata dan keterkaitannya dengan emosi yang muncul. Seluruh tahapan ini dilakukan secara sistematis agar data yang diperoleh valid, terarah, dan sesuai dengan tujuan penelitian mengenai pengaruh emosi terhadap pilihan kata dalam komunikasi mahasiswa.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa tiga kata yang diungkapkan oleh setiap responden setelah menonton video stimulus yang telah ditentukan. Data tersebut dianalisis dengan mengaitkannya pada rumusan masalah dan tujuan penelitian, yaitu mengetahui bagaimana emosi memengaruhi pilihan kata dalam komunikasi mahasiswa PBSI Angkatan 2024 Kelas A-2.

Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, peneliti mengelompokkan setiap kata berdasarkan kategori emosi yang muncul, seperti senang, sedih, haru, kagum, dan sebagainya. Kedua, peneliti mengidentifikasi pola-pola pilihan leksikal yang tampak pada respons responden. Ketiga, hasil pengelompokan dan pola tersebut ditafsirkan untuk melihat hubungan antara respon emosional dan kecenderungan pemilihan kata. Seluruh tahapan ini disusun secara sistematis agar analisis dapat menunjukkan kontribusi emosi secara jelas terhadap variasi pilihan kata yang digunakan oleh para responden.

III. HASIL DAN DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa PBSI Angkatan 2024 Kelas A-2 mengekspresikan emosi melalui pilihan kata yang variatif setelah menonton video stimulus. Kata yang muncul seperti “terharu”, “bangga”, “senang”, “kaget”, “kerinduan” dan “kepuasan” mengindikasikan bahwa mereka tidak hanya bereaksi secara emosional tetapi juga memilih leksikon yang menyertakan muatan intensitas dan valensi emosional, sebagaimana terlihat pada tabel berikut.

No.	Nama Mahasiswa	Pilihan Kata Emosional yang Muncul
1.	Vauqa	Sedih, terharu, bangga
2.	Syifa	Kepuasan, simpati, kekaguman
3.	Acha	Bahagia, sedih, senang
4.	Ael	Empati, kagum, bangga

5.	Sulis	Kagum, bangga, terharu
6.	Dijah	Bangga, terharu, bahagia
7.	Vyna	Tenang, kerinduan, kepuasan
8.	Rayhan	Terharu, senang, kagum
9.	Rizkina	Terharu, inspiratif, tersentuh
10.	Baiti	Terharu, tersentuh, termotivasi
11.	Rahmi	Terinspirasi, sedih, kagum
12.	Nabila	Sedih, terharu, bangga
13.	Yuliana	Terharu, kagum, bangga
14.	Rani	Bermakna, mendidik, tersentuh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa PBSI Angkatan 2024 Kelas A-2 mengekspresikan emosi melalui pilihan kata yang variatif setelah menonton video stimulus. Kata yang muncul seperti “terharu”, “bangga”, “senang”, “kaget”, “kerinduan” dan “kepuasan” mengindikasikan bahwa mereka tidak hanya bereaksi secara emosional tetapi juga memilih leksikon yang menyertakan muatan intensitas dan valensi emosional.

Pertama, respons berupa kata-positif seperti “bangga”, “kagum”, “senang”, “kepuasan” memperlihatkan kecenderungan mahasiswa memilih diksi yang mengekspresikan keadaan emosional yang tinggi dan positif. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa mahasiswa dalam komunikasi digital cenderung menggunakan kata yang lebih spontan dan ekspresif ketika berada pada kondisi emosional positif (Oktaviani, 2023).

Kedua, respons yang mencerminkan emosi reflektif atau sedih seperti “sedih”, “terharu”, “kerinduan” menunjukkan bahwa stimulus audiovisual berhasil memunculkan kondisi emosional yang mendalam, sehingga pilihan katanya bukan sekadar “senang” atau “marah” melainkan juga kata-kunci yang menunjukkan refleksi dan kesan emosional. Penelitian oleh Pratiwi & Lestari (2024) menyatakan bahwa mahasiswa yang mengalami tekanan emosional cenderung memilih kata-kata yang lebih intens dan tidak baku.

Ketiga, munculnya kata-kata seperti “kaget”, “terharu”, “empat” (empati) dalam respons menunjukkan bahwa terdapat unsur kejutan atau keterhubungan emosional yang spontan. Kajian Sulistianah et al. (2025) menunjukkan bahwa komunikasi digital mahasiswa generasi Z ditandai oleh gaya bahasa yang ringkas, adaptif, dan penuh

ekspresi—yang mendukung hasil penelitian ini bahwa pilihan kata mahasiswa bukanlah diksi panjang atau formal, melainkan diksi yang cepat mencerminkan keadaan emosi.

Keempat, tampaknya intensitas emosi mempengaruhi jenis leksikon yang dipilih. Misalnya, kata-kata positif ringan seperti “senang” atau “kagum” muncul bersama kata-kata intens lain seperti “terharu”, “kepuasan”, atau “kerinduan”. Hal ini menunjukkan bahwa selain valensi (positif / negatif) juga intensitas emosional berperan. Penelitian oleh Putra et al. (2024) mendapati bahwa regulasi emosi berkorelasi dengan stres akademik mahasiswa, dan meskipun bukan langsung dalam pilihan kata, menunjukkan bahwa kondisi emosional memengaruhi ekspresi verbal.

Secara keseluruhan, pola-pola pilihan kata dalam data ini memperkuat hipotesis bahwa emosi memiliki pengaruh langsung terhadap produksi bahasa mahasiswa: semakin terasa emosinya, semakin ekspresif dan spesifik kata yang dipilih. Kondisi ini relevan dalam ranah psikolinguistik karena menunjukkan bagaimana proses neurologis (termasuk hemisfer kanan) yang menangani emosi dapat menerjemahkan keadaan emosional menjadi pilihan leksikal.

Namun demikian, perlu dicatat bahwa data respons hanya berupa tiga kata per mahasiswa, sehingga cakupan analisis masih terbatas. Untuk penelitian selanjutnya disarankan memperluas respons dengan kalimat atau paragraf agar bisa melihat konteks lebih lengkap dari pilihan kata.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa emosi memiliki pengaruh langsung terhadap pilihan kata yang digunakan mahasiswa PBSI Angkatan 2024 Kelas A-2 setelah menerima stimulus visual yang disajikan berupa tayangan video. Respons berupa tiga keberagaman pilihan kata yang mengungkapkan emosional setiap mahasiswa setelah menonton tayangan video, seperti kata-kata berkesan positif (“bangga”, “kagum”, “senang”), emosional-reflektif (“terharu”, “kerinduan”, “sedih”), hingga respons spontan (“kaget”, “tersentuh”). Ragam ini menegaskan bahwa kondisi emosional memengaruhi proses produksi bahasa, sebagaimana telah dipaparkan sebagaimana dijelaskan dalam kajian psikolinguistik mengenai hubungan antara sistem pengolahan emosi di hemisfer kanan dengan ekspresi verbal. Selain itu, penggunaan diksi yang singkat, ekspresif, dan spontan menunjukkan karakteristik komunikasi digital mahasiswa generasi Z. sebagaimana dijelaskan dalam kajian psikolinguistik mengenai hubungan antara sistem pengolahan emosi di hemisfer kanan dengan ekspresi verbal. Selain itu, penggunaan diksi yang singkat, ekspresif, dan spontan

menunjukkan karakteristik komunikasi digital mahasiswa generasi Z. Oleh karena itu, tujuan penelitian untuk mendeskripsikan pengaruh emosi terhadap pilihan kata dapat tercapai, meskipun data yang terbatas pada tiga kata per responden membuat kedalaman analisis lebih sempit. Dengan demikian, penelitian lanjutan disarankan untuk menggunakan bentuk respons yang lebih luas agar konteks linguistik yang muncul dapat dianalisis secara lebih menyeluruh.

REFERENSI

- [1] Chaer, A. (2009). *Psikolinguistik: Kajian teoretik*. Rineka Cipta.
- [2] Khoirunnisa, A. (2024). *Gaya bahasa dan ekspresi emosional mahasiswa generasi Z dalam komunikasi digital*. *Jurnal Komunikasi Digital*, 5(1), 22–34.
- [3] Mawaddah, S., & Djauhari, T. (2025). Pengaruh pilihan leksikal terhadap respons emosional pembaca pada teks digital. *Jurnal Linguistik Terapan*, 12(1), 15–28.
- [4] Oktaviani, R. (2023). Pilihan kata ekspresif mahasiswa dalam komunikasi digital. *Jurnal Bahasa dan Media*, 7(2), 88–98.
- [5] Pratiwi, N., & Lestari, D. (2024). Intensitas emosi dan penggunaan diksi nonbaku pada mahasiswa di lingkungan akademik. *Jurnal Psikologi Bahasa*, 4(1), 41–53.
- [6] Putra, Y. A., Ramadhan, N., & Fadhilah, S. (2024). Regulasi emosi dan stres akademik mahasiswa di masa pemulihan pascapandemi. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 6(1), 12–25.
- [7] Sulistianah, R., Maharani, D., & Prakoso, A. (2025). Karakteristik gaya bahasa generasi Z dalam komunikasi digital. *Jurnal Literasi Digital*, 3(1), 55–70.